

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
 Volume 1, Nomor 11, Desember 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10397470)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10397470>

Penanaman Nilai Karakter Moral dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candung

Hafis Hardi¹, Fenny Ayu Monia², Fitri Yelnita³

¹²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

³Guru Pamong Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candung

Email: hafizhardy9@gmail.com¹, fennyayumonia.fa@gmail.com², fitriyelnita686@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan maraknya kasus-kasus moral yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti beredarnya kasus melalui media sosial ataupun yang langsung tampak dilingkungan. Dengan adanya hal tersebut maka terjadi degradasi moral yang mengindikasikan kalangan siswa, baik dari kasus kenakalan siswa ataupun peserta didik yang melakukan tindakan yang tidak sewajarnya kepada pendidik seperti tidak menghargai guru dalam bersikap, tidak sopan santun dalam berbicara dan lain sebagainya. Maka dari itu lingkungan pendidikan harus mampu untuk menindak lanjuti kasus tersebut untuk menyiapkan generasi yang lebih baik dimasa depan. Dengan adanya pendidikan dan karakter religius yang diaplikasikan sejak anak usia dini maka anak didik dapat menghindari problematika dimasa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter religius anak-anak dilingkungan sekolah terutama lagi dilingkungan madrasah dan pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui pelaksanaan praktek lapangan (ppl) kepada peserta didik yang ada di pondok pesantren tarbiyah islamiyah. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, diharapkan anak didik tersebut tidak hanya mampu memahami teori saja tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Penanaman Karakter Religius, Anak Usia Dini, Lingkungan Pendidikan*

Abstract

This research is motivated by the rampant moral cases that occur in the surrounding environment, such as circulating cases through social media or directly visible in the environment. With this, there is a moral degradation that indicates among students, both from cases of student delinquency or students who take improper actions against educators such as disrespecting teachers in behavior, not polite in speaking and so on. Therefore, the educational environment must be able to follow up on these cases to prepare a better generation in the future. With the existence of education and religious character applied since early childhood, students can avoid problems in the future. The purpose of this research is to find out how the cultivation of religious character values of children in the school environment. This research uses a qualitative approach through ppl to children at pondok pesantren tarbiyah islamiyah at taqwa candung. Based on the results of the activities carried out, it is hoped that the students will not only be able to understand the theory but also be able to apply these values in their daily lives.

Keywords: *Religious Character Planting, Early Childhood, Educational Environment*

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 3 December 2023

Accepted date: 10 December 2023

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan yakni suatu hal yang mendasar serta pokok pada kehidupan. Setiap kehidupan tidak dapat lepas dari pendidikan, karena pendidikan itu termasuk hal yang sangat krusial dan hal yang harus benar-benar diperhatikan serta diutamakan.¹ Seiring berkembangnya suatu teknologi serta ilmu pengetahuan yang semakin canggih dalam berbagai macam bidang yang semakin pesat ini, peran suatu lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan sekolah sangat urgent dalam mempersiapkan manusia atau calon peserta didik yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani, berprestasi, berdedikasi, bermoral, berkarakter serta berakhlaqul karimah. Dalam hal ini juga berarti pendidikan harus mampu untuk mempersiapkan peserta didik atau generasi untuk merespons tantangan tersebut, baik tantangan yang dihasilkan dari peserta didik seperti penyalahgunaan narkoba,

¹ Fatah, A. Ahmad Han Yasa Almu'arif, and Ahmad Mushofihin, 'Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Islam', IAIN Kudus Press, 2020.

hilangnya rasa sopan santun, kenakalan remaja, dan sebagainya. Karena pada hakikatnya peserta didik itu termasuk generasi penggerak bangsa yang nantinya akan menjadi pembaharu dan menjadi penerus kepemimpinan di masa yang akan datang kelak.

Suatu penggambaran tingkah laku insan manusia baik yang menggambarkan nilai baik buruk, salah-benar dari suatu keadaan yakni dinamakan karakter. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter ada delapan belas nilai, namun dalam hal ini fokus penelitiannya yakni nilai pendidikan karakter moral. Karena dengan penanaman nilai karakter religius ini dapat menjadikan anak didik tersebut mempunyai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, mempunyai rasa toleransi dengan agama lain, menjadikannya hidup rukun, dan sebagainya.

Namun dalam mengejawantahkan pendidikan tidak lepas dari kiprah seorang pendidik. Pendidik yakni orang yang membimbing, memelihara, merawat, dan memberi latihan agar peserta didik mempunyai ilmu wacana sopan santun, budi pekerti, serta akhlak.² Berkenaan dengan hal tersebut, maka penting bagi pendidik ataupun calon pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini. Karena dengan tindakan tersebut mampu mengajak pada berbuat kebajikan. Tidak hanya itu, dengan adanya penanaman karakter anak usia dini ini juga sangat tepat, karena diusianya itu termasuk masa golden age yang mana masa menjadi insan yang tumbuh kembangnya sangat optimal, dan di masa-masa tersebut harus dimanfaatkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan ajaran yang baik terutama dalam penanaman nilai karakter, karena anak usia tingkatan mts maupun aliyah khususnya anak pondok pesantren tarbiyah islamiyah at-taqwa candung ini mempunyai daya serap lebih tinggi dan belum terkontaminasi oleh pengaruh buruk dari berbagai budaya-budaya yang melenceng dari karakter-karakter bangsa. Setiap anak pasti mengalami perkembangan sifat, watak, dan perilaku yang berbeda-beda, dan juga memiliki keunikan dan kekhasan yang berbeda pula, tak jarang anak mengalami hambatan bahkan melakukan suatu perbuatan atau perilaku yang keliru yang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain. Pada dasarnya setiap anak pasti mengalami tahapan-tahapan perkembangan dimana anak dituntut dapat bertindak atau melaksanakan hal yang menjadi tugas perkembangannya dengan baik. Perilaku menyimpang dapat terjadi dimana saja, baik di lingkungan terkecil yaitu keluarga, di sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat. Perilaku menyimpang ini bisa terjadi karena adanya penyesuaian yang harus dilakukan oleh anak terhadap kondisi dan tuntutan lingkungan yang ada. Perilaku menyimpang yang terjadi pada anak tersebut nantinya akan berdampak hingga masa yang akan datang. Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak kelompok tertentu dalam masyarakat, penyimpangan dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu dengan cara melakukan pelaksanaan praktek lapangan (ppl) kepada Siswa ataupun santri dipondok pesantren tarbiyah islamiyah at-taqwa candung. Dengan melaksanakan pelaksanaan praktek lapangan tersebut dengan penyampaian materi kepada siswa dan guru sebagai pendamping siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengenai penanaman nilai karakter moral dalam perspektif pendidikan agama islam. Dalam penyampaian materi peserta didik atau santri sangat berantusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri dan dalam kegiatan ini juga dilakukan sesi tanya jawab atau hubungan timbal balik kepada siswa maupun guru yang menjadi objek dalam kegiatan pelaksanaan praktek lapangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya karakter itu tidaklah hal yang langka bagi diri kita, karakter berarti suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku anak didik yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan, dalam artian berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.³ Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan dilaksanakan untuk mendidik siswa menjadi manusia yang ihsan yang berbuat baik dengan tindakan yang berdasarkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Konsep keteladanan

² M Ramli, 'Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), 61–85

³ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*, 2018.

dalam pendidikan sangatlah penting dan bisa di pengaruhi terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter siswa, untuk itu guru pendidikan agama islam harus terlebih dahulu mengenali siswa secara pribadi, hal ini bisa di tempuh dengan cara, pertama guru pendidikan agama islam mengenali dan memperhatikan gerak gerik dan pengertian yang di bawah siswa pada awal proses pembelajaran, kedua guru pendidikan agama islam harus mengetahui kemampuan, pendapat dan pengalaman siswa. Ketiga pengenalan dan pemahama konteks nyata para siswa sebagai dasar pijakan guru pendidikan agama islam dalam merumuskan tujuan sasaran metode dan sarana pembelajaran.

Penanaman karakter moral ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya yaitu agama islam.⁴ Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius itu berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya.

Nilai karakter moral dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Maka dari itu penanaman karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak.⁵ Dalam pengimplementasian karakter religius ini diharapkan anak didik dapat menjalankan amar ma'ruf dan menjauhi yang munkar dalam artian meninggalkan suatu hal yang dilarang oleh ajaran agama.⁶ Adapun dasar penanaman karakter religius yaitu:⁷ (1) Al-Qur'an, kitab suci yang dijadikan pedoman atau petunjuk hidup bagi umat manusia baik di dunia akhirat; (2) Hadits, yang mana berarti segala perkataan, perbuatan serta taqirir Nabi Muhammad ShallaAllahu Alaihi Wa Sallam yang dijadikan pedoman panutan setelah al-Qur'an; (3) Teladan para sahabat Nabi dan Tabiin yang mana selama tidak bertentangan atau menyeleweng dari kitab suci al-Qur'an dan Hadits; (4) Ijtihad para ulama', jika suatu kasus tersebut tidak ada permasalahan atau hukum yang dijelaskan dalam tiga hal diatas.

Adapun strategi penanaman karakter moral pada santri terutama dilingkungan pondok pesantren at-taqwa yakni:

(1) Selalu mengintegrasikan kegiatan-kegiatan moral tersebut dalam pembelajaran yang di integrasikan secara rutin; (2) Selalu menciptakan kondisi lingkungan moral serta yang mendukung dalam penyampaian kegiatan pembelajaran; (3) Selalu memberikam kesempatan kepada anak didik untuk bebas mengekspresikan bakat, ketrampilan, seni yang dirinya miliki terutama dalam hal keagamaan.

Dalam penanaman karakter moral juga banyak faedahnya: (1) anak didik dapat mengetahui berbagai contoh, dapat membedakan, tahu apa saja dampaknya mengenai perilaku yang baik dan buruk. (2) Dapat memberikan keyakinan kepada anak bahwa Allah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa. (3) Dapat mengarahkan langkah ke jalan kebaikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. (4) Tidak hanya itu dalam penanaman karakter ini juga dapat memberikan suatu habit kepada peserta didik atau saantri karena hal tersebut pasti selalu ingat dan selalu diulang-ulang dalam menjalankan suatu hal dan kehidupan hingga dewasa kelak.

SIMPULAN

Nilai karakter religius berarti suatu sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya. Dasar penanaman karakter religius yakni al-Qur'an, Hadits, teladan para sahabat Nabi dan Tabiin, serta Ijtihad para ulama. Nilai ini urgent untuk ditanamkan pada anak didik yang usianya masih usia dini, dan termasuk masa golden age yang mana dalam masa ini fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, serta moral (budi pakerti).

⁴ Ifina Trimuliana, Nurbiana Dhieni, and Hapidin Hapidin, 'Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada PAUD Model Karakter', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 570.

⁵ Muh. Hambali and Eva Yulianti, 'Kebijakan Penerapan Budaya Damai Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Neberi 1 Sugihwaras Kab. Bojonegoro', *Pedagogik*, 5.2 (2018), 193–208.

⁶ Rifa Luthfiyah, Aat Hidayat, and M. Choirunniam, 'Implementasi Pendidikan Karakter Pada Generasi Islam Milenial', *Tarbawi*, 9.1 (2020), 59–82

⁷ Salahudin, A, and Irwanto Alkrienchihie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

REFERENSI

- Fatah, A. Ahmad Han Yasa Almu'arif, and Ahmad Mushofihin, 'Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Islam', *IAIN Kudus Press*, 2020
- Hambali, Muh., and Eva Yulianti, 'Kebijakan Penerapan Budaya Damai Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Neberi 1 Sugihwaras Kab. Bojonegoro', *Pedagogik*, 5.2 (2018), 193–208
- Luthfiyah, Rifa, Aat Hidayat, and M. Choirunniam, 'Implementasi Pendidikan Karakter Pada Generasi Islam Milenial', *Tarbawi*, 9.1 (2020), 59–82
- Mustoip, Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*, 2018
- Ramli, M, 'Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), 61–85
- Salahudin, A, and Irwanto Alkrienchihie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Trimuliana, Ifina, Nurbiana Dhieni, and Hapidin Hapidin, 'Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada PAUD Model Karakter', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 570
- Irawati, D., Monia, F. A., & Puadi, A. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada anak di SD Negeri 03 Pakan Labuah. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(2), 871-878.
- Radhiyah, I., Monia, F. A., & Ruwaida, R. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sman 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 14-22.